



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Apa Iki Bisa Dipangan?

B1

Apa Ini Bisa Dimakan?



Penulis
Norratri

Penerjemah
Sri Sarastuti

Ilustrator
Arrum L.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Apa Iki Bisa Dipangan?

Apa Ini Bisa Dimakan?



Penulis : **Norrattri**
Penerjemah : **Sri Sarastuti**
Ilustrator : **Arrum L.**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Apa Iki Bisa Dipangan?/Apa Ini Bisa Dimakan?*** hadir untuk pembaca.

***Apa Iki Bisa Dipangan?
Apa Ini Bisa Dimakan?***

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Norratrri
Penerjemah : Sri Sarastuti
Ilustrator : Arrum Lestariningsih
Penyunting : Nunik Utami
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Ika Inayati
Sunarti
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-258-9

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024

Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

Uba, Moni, lan Bibi kesasar ing alas.

Tetelune padha luwe.

Wah, ana barang sing katon enak!

Apa iki bisa dipangan?

Sekapur Sirih

Uba, Moni, dan Bibi, tersesat di hutan.

Mereka merasa lapar.

Wah, ada sesuatu yang kelihatan enak!

Apa ini bisa dimakan?

Surakarta, Juli 2024

Salam,

Norattri

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18



***Uba, Moni, lan Bibi bal-balan.
Moni nendang bal rosa banget.
Bale mumbul dhuwur, banjur mlebu alas.
Wah, bale ilang!***

Uba, Moni, dan Bibi bermain bola.
Moni menendang bola sangat keras.
Bola melambung tinggi, lalu masuk hutan.
Wah, bolanya hilang!



***Uba, Moni, lan Bibi mlebu alas.
Tetelune mlaku saya adoh.
Nanging, bal biru ora ketemu.***

Uba, Moni, dan Bibi masuk hutan.
Mereka berjalan semakin jauh.
Namun, bola biru tidak ketemu.



***Adhuh, awake dhewe kesasar! jare Moni.
Huhuhu, awake dhewe ora bisa mulih, Bibi nangis.
Srek srek...keprungo swara medeni.
Akeh kewan gedhe manggon ing alas.***

Aduh, kita tersesat, kata Moni.
Huhuhu kita tidak bisa pulang, Bibi menangis.
Srek srek..., terdengar suara menakutkan.
Banyak hewan besar tinggal di hutan.



*Uba, Moni, lan Bibi keweden.
Ayo, awake dhewe menek wit wae!*

Srak srak srak

Ana biawak gedhe liwat.

Uba, Moni, dan Bibi ketakutan.
Ayo, kita memanjat pohon saja!

Srak srak srak

Ada biawak besar lewat.



**Ah, bejane biawak ora weruh awake dhewe.
Nanging, dheweke njupuk bal biru, Bibi sedih.
Ora apa-apa, sing penting awake dhewe slamet.
Uba nglipur Bibi.**

Ah, untunglah biawak tidak melihat kita.
Tapi dia mengambil bola biru kita, Bibi sedih.
Tidak apa-apa, yang penting kita selamat.
Uba menghibur Bibi.



Kriuuuk kriuuuk

Wetenge padha muni amarga luwe.

Ana rambutan ing uwit.

Nanging Moni ora wani menek dhuwur.

Kriuuuk kriuuuk

Perut mereka bertiga berbunyi karena lapar.

Ada rambutan di pohon.

Namun Moni tidak berani memanjat tinggi.



**Wow, apa iki? Bibi takon.
Wernane abang lan putih.
Apik banget, apa iki woh?**

Wow, apa ini? Bibi bertanya.
Warnanya merah dan putih.
Bagus sekali, apakah ini buah?



***Ing tumpukan godhong uga ana.
Sing iki cilik lan wernane coklat.
Iki mesthi woh sing enak, jare Moni.***

Di tumpukan daun juga ada.
Yang ini kecil dan berwarna cokelat.
Ini pasti buah yang lezat, kata Moni.



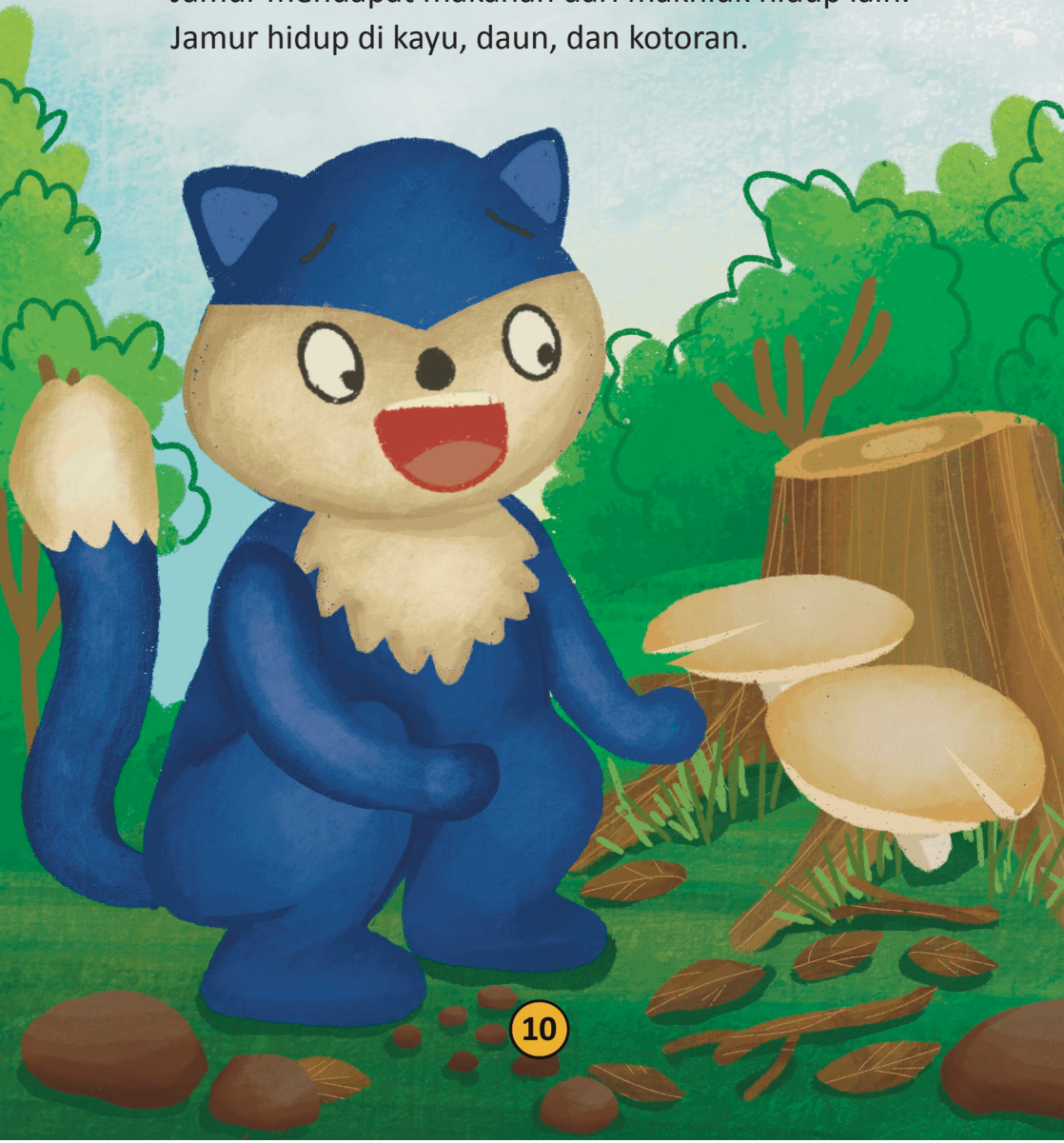
*Iki dudu woh, iki jamur.
Jamur bisa dipangan.
Jamur ora duwe klorofil, jare Uba.*

Ini bukan buah, ini jamur.
Jamur bisa dimakan.
Jamur tidak punya klorofil, kata Uba.



*Jamur ora bisa nggawe panganan dhewe.
Jamur oleh panganan saka jasad urip liyane.
Jamur urip ing kayu, godhong, lan rereged.*

Jamur tidak bisa membuat makanan sendiri.
Jamur mendapat makanan dari makhluk hidup lain.
Jamur hidup di kayu, daun, dan kotoran.



***Yuk, nglumpukke jamur nggo maem, jare Moni.
Eh, aja!
Ora kabeh jamur bisa dipangan, penging Uba.***

Yuk, kumpulkan jamur untuk dimakan, kata Moni.
Eh, jangan!
Tidak semua jamur bisa dimakan, cegah Uba.



***Jamur ana sing mawa racun.
Akeh-akehe jamur mawa racun wernane nyolok.
Ambune bosok lan thukul ing panggonan reged.***

Jamur ada yang beracun.
Kebanyakan jamur beracun berwarna mencolok.
Baunya busuk dan tumbuh di tempat kotor.



***Kuwi ana jamur kuping, Uba nuding ngarepe.
Ngendikane Ibu jamur iki bisa dipangan.
Hore, Bibi bungah banget.
tak gawe wadhah seka godhong sik, jare Moni.***

Itu ada jamur kuping, Uba menunjuk ke depan.
Kata ibu jamur ini bisa dimakan.
Hore, Bibi senang sekali.
Aku membuat wadah dari daun dulu, kata Moni.



***Jamur kuping gampang golekane.
Jamur kuping thukul ing kayu lan pang gapuk.***

Jamur kuping gampang ditemukan.
Jamur kuping tumbuh di kayu dan dahan lapuk.



***Tetelune nggolek jamur ing sadawane dalan.
Hei, kuwi desane awake dhewe, jare Uba.
Uba, Moni, lan Bibi lega.
Tetelune nemu dalan mulih.***

Mereka mencari jamur di sepanjang jalan.
Hei, itu kampung kita, kata Uba.
Uba, Moni, dan Bibi lega.
Mereka menemukan jalan pulang.



**Ayo, nyuwun ibu masak jamur iki, usule Uba.
Iya, aku wis luwe banget, jare Moni.
Hore, pista jamur!**

Ayo, minta ibu memasak jamur ini, usul Uba.
Iya, aku sudah lapar sekali, kata Moni.
Hore, pesta jamur!



Glosarium

- klorofil** : zat hijau daun
- jamur** : organisme yang berkembang biak dengan spora. Jamur tidak memiliki klorofil, tidak berdaun, dan tidak berbuah
- makhluk hidup** : organisme yang dapat berkembang biak dan beradaptasi dengan lingkungan, misalnya tumbuhan, hewan, dan manusia
- beracun** : segala sesuatu yang dapat berakibat fatal atau berbahaya apabila dimasukkan dalam jumlah tertentu ke makhluk hidup

Biodata



Penulis

Norrattri lulusan Jurusan Akuntansi, UK Petra Surabaya. Ia telah membuat komik pendidikan untuk anak sejak 2008. Tahun 2017 ia mulai membuat buku cergam anak. Ia dapat dihubungi melalui pos-el norrattri@gmail.com.



Penerjemah

Sri Sarastuti suka menulis cerita anak. Beberapa ceritanya sudah diterbitkan, antara lain Coba Dulu, Tora!, Woh Ajaib, dan Piranti Ajaib. Ia dapat dihubungi di akun Instagram [@sarastuti_sa](https://www.instagram.com/sarastuti_sa).



Ilustrator

Arrum Lestariningsih tinggal di Magelang, Jawa Tengah. Selain ilustrator, ia juga penerjemah dan penulis buku anak. Buku karyanya pernah menang dalam Sayembara Penulisan Buku Anak Balai Bahasa Jawa Tengah 2023 dan Yogyakarta 2023. Buku anak yang ia ilustrasikan sudah lebih dari 60 judul. Porto folio karyanya bisa dilihat di akun Instagram [@arrum.aceae](https://www.instagram.com/arrum.aceae). Ia juga bisa disapa melalui pos-el arrumarrum@gmail.com



Penyunting

Nunik Utami menjadi penyunting sejak 2011. Ia telah menyunting ratusan buku anak yang diterbitkan berbagai penerbit mayor. Ia bisa dihubungi melalui pos-el nunikutami2021@gmail.com dan akun Instagram [@nunikutami](https://www.instagram.com/nunikutami).

***Uba, Moni, lan Bibi kelangan bal biru.
Tetelune nggoleki ing alas banjur kesasar.
Bal biru ora ketemu, malah padha keluwen.
Wah, ana barang sing katone enak.
Apa iki bisa dipangan?***

Uba, Moni, dan Bibi kehilangan bola biru.
Mereka bertiga mencari ke hutan, lalu tersesat.
Bola biru tidak ketemu, malah mereka kelaparan.
Wah, ada sesuatu yang terlihat enak.
Apakah ini bisa dimakan?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-258-9

